

PERBEDAAN PENGETAHUAN, MASKULINITAS, TEMAN SEBAYA DAN KELUARGA PADA PERILAKU MEROKOK SISWA REMAJA

Yossi Fitria Damayanti¹, Kusdinar Achmad², Gheo Gassi Bagustuta³
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur
Email : yossikamek@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Asap rokok berkontribusi terhadap penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung dan stroke. Perilaku Merokok juga sangat berperan penting dalam meningkatkan masalah kesehatan diri sendiri dan orang lain karena bahan racun yang terdapat pada asap rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, maskulinitas, pengaruh teman dan keluarga pada perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 15 kota Bekasi tahun 2022. Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan desain cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 71 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,343$). Namun ada perbedaan yang bermakna antara maskulinitas ($p=0,002$) OR = 6,1, pengaruhteman ($p=0,004$) OR = 5,6 dan pengaruh keluarga ($p=0,022$) OR = 4,5 dengan perilaku merokok siswa. Sehingga maskulinitas, pengaruh teman dan pengaruh keluarga memberikan peluang 6.1, 5.6 dan 4.5 kali lebih besar pada remaja untuk berperilaku merokok. Memperkuat pengendalian merokok baik secara preventif yaitu dengan sosialisasi dan nasihat mengenai dampak negatif dari merokok, maupun secara represif yaitu dengan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib atau merokok merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Kata kunci : Perilaku merokok remaja, Pengetahuan, Maskulinitas, Pengaruh teman, Pengaruh keluarga

DIFFERENCES IN KNOWLEDGE, MASCULINITY, INFLUENCE OF FRIENDS AND FAMILY ON SMOKING BEHAVIOR TEENAGE STUDENTS AT SMPN15 BEKASI CITY 2022

ABSTRACT

Smoking behavior can have a negative impact on smokers themselves and those around them. Cigarette smoke contributes to cardiovascular diseases such as heart disease and stroke. Smoking behavior also plays an important role in increasing the health problems of oneself and others because of the toxic substances contained in cigarette smoke. This study aims to determine differences in knowledge, masculinity, the influence of friends and family on the smoking behavior of adolescent boys at SMPN 15 Bekasi city in 2022. This study is quantitative using a cross-sectional design. The research sample was 71 respondents. This study showed that there was no significant difference between knowledge ($p=0.343$). However, there was a significant difference between masculinity ($p=0.002$) OR = 6.1, the influence of friends ($p=0.004$) OR = 5.6 and the influence of family ($p=0.022$) OR = 4.5 with students' smoking behavior. So that masculinity, the influence of friends and the influence of family provide 6.1, 5.6 and 4.5 times greater opportunities for adolescents to behave smoking. Strengthening smoking control both preventively, namely through socialization and advice on the negative impacts of smoking, or repressively, namely by giving sanctions to students who violate the rules or smoking is one of the efforts that is expected to be implemented by the school.

Keywords: *Adolescent Smoking Behavior, Knowledge, Masculinity, Influence Of Friends, Influence Of Family*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Asap rokok berkontribusi terhadap penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung dan stroke¹. Perilaku Merokok juga sangat berperan penting dalam meningkatkan masalah kesehatan diri sendiri dan orang lain karena bahan racun yang terdapat pada asap rokok². Konsekuensi masalah kesehatan yang diakibatkan asap rokok antara lain kanker paru, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, penyakit jantung koroner, dan gangguan pembuluh darah³.

Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 yang dirilis pada hari ini menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk rokok 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran⁴. Di Indonesia prevalensi merokok padaremaja usia 10-19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018 - peningkatan sebesar kira-kira 20%⁵. Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 terungkap bahwa 26,93 % penduduk Jawa Barat adalah perokok. Jumlah penduduk yang merokok di kabupaten/kota di Jawa Barat berada antara 21,6% sampai dengan 31,9%⁶. Dinas Kesehatan Kota Bekasi menunjukkan 30% pelajar sekolah diwilayah setempat menjadi perokok aktif⁷.

Perilaku merokok dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya pengetahuan terhadap bahaya rokok, faktor maskulinitas pada pria, pengaruh teman sebaya dan keluarga⁸. Merokok sering dianggap sebagai perilaku *gentle/jantan* dan menganggap bahwa lelaki yang tidak merokok seperti seorang *pecundang*. Selain itu, perilaku merokok pada remaja juga dipengaruhi oleh teman sebaya dan keluarga⁹. Kondisi remaja perokok memang sangat bergantung dengan kondisi lingkungan serta keluarga, sangat mudah sekali jika remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang berada di sekitarnya jika ada seseorang yang merokok mereka pun akan tertarik melakukannya¹.

Berdasarkan temuan distribusi perilaku merokok maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku merokok pada remaja¹⁰. Dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan dengan siswa SMPN 15 Kota Bekasi yang berada di sekolah, sebanyak 18 orang didapati 55% siswa merokok dan 44% siswa tidak merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan hanya dalam satu periode waktu²⁸. Studi cross-sectional lebih praktis dan dapat menganalisis hubungan antar variabel independent dari variabel dependen²⁹. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 71 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok, Pengetahuan, Maskulinitas, Teman Sebaya dan Keluarga siswa SMPN 15 Kota Bekasi Tahun 2022

Variabel	n	(%)
Perilaku Merokok		
Merokok	29	40,8
Tidak Merokok	42	59,2
Pengetahuan		
Tinggi	32	45,1
Rendah	39	54,9
Maskulinitas		
Berpengaruh	23	32,4
Tidak Berpengaruh	48	67,6
Teman Sebaya		
Berpengaruh	20	28,2
Tidak Berpengaruh	51	71,8
Keluarga		
Berpengaruh	16	22,5
Tidak Berpengaruh	55	77,5

Dari hasil penelitian diperoleh responden yang merokok sebanyak 29 responden (40,8%), dan responden yang tidak merokok sebanyak 42 (59,2%). Sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 39 responden (54,9%), sedangkan 32 responden (19,7%) memiliki pengetahuan tinggi. Untuk variabel maskulinitas yang berpengaruh sebanyak 23 responden (32,4%) dan yang tidak berpengaruh sebanyak 48 responden (67,6%). Selanjutnya untuk variabel pengaruh teman sebaya yang berpengaruh sebanyak 20 responden (28,2%) dan yang tidak berpengaruh sebanyak 51 responden (71,8%).

Berikutnya untuk variabel keluarga yang berpengaruh sebanyak 16 responden (22,5%) dan yang tidak berpengaruh sebanyak 55 responden (77,5%).

Tabel 2. Sebaran Responden Pada Perilaku Merokok Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Perilaku Merokok			
	Merokok		Tidak Merokok	
	n	%	n	%
Tinggi	11	34,4	21	65,5
Rendah	18	46,2	21	53,8
p-value	0,343			
OR (95% CI)	1.636 (0.624-4.289)			

Pada tabel dapat dilihat bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan Rendah, 21 diantaranya (53,8%) tidak merokok dan 18 responden (46,2%) merokok. Dari 32 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, sebanyak 21 responden (65,5%) yang tidak merokok dan 11 responden (34,4%) merokok.

Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,391. Karena nilai $p > 0,05$ maka secara statistik tidak ada perbedaan proporsi yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi tahun 2022.

Tabel 3. Sebaran Responden Pada Perilaku Merokok Berdasarkan Maskulinitas

Maskulinitas	Perilaku Merokok			
	Merokok		Tidak Merokok	
	n	%	n	%
Berpengaruh	16	69,6	7	30,4
Tidak Berpengaruh	13	27,1	35	72,9
p-value	0,002			
OR (95% CI)	6.154 (2.063-18.354)			

Hasil tabulasi silang antara pengaruh maskulinitas dengan perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi, didapatkan hasil 23 responden yang berpengaruh, sebanyak 16 responden (69,6%) yang merokok dan 7 responden (30,4%) yang tidak merokok. Kemudian dari 48 responden yang berpengaruh 13 responden (27,1%) merokok dan tidak berpengaruh 35 diantaranya (72,9%) tidak merokok.

Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,002. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik ada perbedaan proporsi yang bermakna antara maskulinitas dengan perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi tahun 2022. Dengan OR sebesar 6.154 yang berarti bahwa pengaruh maskulinitas memberikan peluang 6,1 kali lebih besar pada remaja untuk berperilaku merokok.

Tabel 4. Sebaran Responden Pada Perilaku Merokok Berdasarkan Teman Sebaya

Teman Sebaya	Perilaku Merokok			
	Merokok		Tidak Merokok	
	n	%	n	%
Berpengaruh	14	70,0	6	30,0
Tidak Berpengaruh	15	29,4	36	70,6
p-value	0,004			
OR (95% CI)	5.600 (1.806-17.340)			

Hasil tabulasi silang antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi, didapatkan hasil dari 20 responden yang berpengaruh, sebanyak 14 responden (70,0%) yang merokok dan 6 responden (30,0%) yang tidak merokok. Kemudian dari 51 responden yang berpengaruh 15 responden (29,4%) merokok dan tidak berpengaruh 36 diantaranya (70,6%) tidak merokok.

Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,004. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik ada perbedaan proporsi yang bermakna antara maskulinitas dengan perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi tahun 2022. Dengan OR sebesar 5.600 yang berarti bahwa pengaruh teman memberikan peluang 5,6 kali lebih besar pada remaja untuk berperilaku merokok.

Tabel 5. Sebaran Responden Pada Perilaku Merokok Berdasarkan Keluarga

Keluarga	Perilaku Merokok			
	Merokok		Tidak Merokok	
	n	%	n	%
Berpengaruh	11	68,8	5	31,2
Tidak Berpengaruh	18	32,7	37	67,3
p-value	0,022			
OR (95% CI)	4.522 (1.365-14.981)			

Hasil tabulasi silang antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi, didapatkan hasil dari 16 responden yang berpengaruh, sebanyak 11 responden (68,8%) yang merokok dan 5 responden (31,2%) yang tidak merokok. Kemudian dari 55 responden yang berpengaruh 18 responden (32,7%) merokok dan tidak berpengaruh 37 (67,3%) tidak merokok.

Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,022. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik ada perbedaan proporsi yang bermakna antara maskulinitas dengan perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi tahun 2022. Dengan OR sebesar 4.522 yang berarti bahwa pengaruh teman memberikan peluang 4,5 kali lebih besar pada remaja untuk berperilaku merokok.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan Pada Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa di SMPN15 Kota Bekasi Tahun 2022 ($p\text{-value} > 0,05$). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Khoirunnisa Arifiana,dkk (2019) mengenai faktor yang mempengaruhi praktik merokok di Kota Semarang yang mendapatkan hasil uji chi square dengan $p\text{-value} 0,429 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok¹⁶.

Pengetahuan yang tinggi tentang dampak negatif rokok, belum tentu membuat seseorang serta merta meninggalkan rokok. Pengetahuan responden yang baik tidak berbanding lurus dengan perilaku merokok. Hal ini disebabkan adanya faktor pemungkin seperti mudahnya akses untuk membeli rokok serta pengaruh adiksi dari nikotin yang terdapat pada rokok¹⁷.

Perbedaan Maskulinitas Pada Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa maskulinitas memiliki perbedaan proporsi yang bermakna pada perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi tahun 2022 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhe Kukuh Sukma Lanang yang mendapat hasil bahwa terdapat hubungan antara ideologi maskulinitas dengan kebiasaan merokok dengan nilai ($p=0,001$). Remaja yang merokok beranggapan bahwa dengan merokok dapat menunjukkan jati diri seorang lelaki dewasa. Label seorang lelaki dewasa ini disebut maskulinitas, yang dapat mempengaruhi perilaku merokok²⁴.

Maskulinitas yang dibangun dari ideologi maskulinitas berhubungan dengan perilaku merokok remaja. Perilaku ini disebabkan oleh identitas remaja sebagai sosok yang maskulin. Laki – laki harus memenuhi kriteria maskulinitas untuk dapat dianggap sebagai laki – laki. Priyo Soemandoyo mengatakan pria digambarkan memiliki fisik yang besar, agresif, prestatif, dominan-superior, asertif dan dimitoskan sebagai pelindung¹⁷. Secara umum, maskulinitas tradisional menganggap tinggi nilai-nilai, antarlain kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan laki-laki, dan kerja. Di antara yang dipandang rendah adalah hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, perempuan, dan anak-anak¹⁶

Perbedaan Teman Sebaya Pada Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki perbedaan proporsi yang bermakna pada perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi tahun 2022 (p-value <0,05). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komasari Yulviana yang mendapat hasil bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya perokok dengan kebiasaan merokok dengan nilai OR = 2,65 (95% CI 1,29 – 5,47), artinya remaja yang memiliki teman sebaya perokok berisiko 2,65 kali memiliki kebiasaan merokok dibandingkan remaja yang tidak memiliki teman sebaya perokok¹⁸.

Remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman yang merokok. Pengaruh teman sebaya telah diidentifikasi sebagai hal penting dalam niat merokok di masa depan baik diantara perokok remaja maupun bukan perokok serta dalam perkembangan ketergantungan nikotin pada remaja perokok. Pengaruh teman sebaya adalah penentu yang signifikan untuk perilaku merokok yang bisa bertahan hingga masa dewasa¹⁹.

Lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagiremaja. Diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi remaja. Merokok bagiremaja juga merupakan simbolisasi, simbol atas kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan. Sehingga semakin banyak dukungan teman untuk merokok dapat mendorong seseorang untuk semakin menjadi perokok²⁰.

Perbedaan Keluarga pada perilaku merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki perbedaan proporsi yang bermakna pada perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi tahun 2022 (p-value <0,05). Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Denni Winarsih yang menyatakan bahwa ada hubungan

antara pengaruh keluarga dengan tindakan merokok dengan nilai P value = 0,010 $< \alpha = 0,05$ pada remaja di SMP Negeri 19 Samarinda²¹.

Secara umum, memiliki orang tua yang merokok adalah faktor risiko untuk inisiasi merokok bagi anak-anak mereka melalui peniruan perilaku dan efek pada sikap terhadap merokok. Orang tua yang merokok tidak hanya secara langsung mempengaruhi perilaku merokok namun juga membuat sikap anak-anak mereka menjadi positif terhadap merokok²².

Hal tersebut dapat terjadi karena adanya korelasi antara orang tua yang merokok dan kepekaan anak terhadap nikotin. Berdasarkan bukti sebelumnya yang menghubungkan pengalaman merokok awal dengan perkembangan merokok secara teratur dan ketergantungan nikotin. Peningkatan konsumsi rokok mencerminkan peningkatan sensitivitas terhadap nikotin, dan akibatnya meningkatkan kerentanan terhadap efek dari nikotin²³.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan berupa hal sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan 40,8% siswa remaja di SMPN 15 Kota Bekasi Tahun 2022 berperilaku merokok.
2. Ada perbedaan proporsi maskulinitas yang bermakna pada perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi Tahun 2022.
3. Ada perbedaan proporsi pengaruh teman sebaya yang bermakna pada perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi Tahun 2022.
4. Ada perbedaan proporsi pengaruh teman sebaya yang bermakna pada perilaku merokok siswa SMPN 15 Kota Bekasi Tahun 2022.

SARAN

1. Agar siswa dapat mengembangkan diri dengan mengetahui persepsi positif bagi maskulinitas agar tidak terjadi perilaku yang kurang baik/menyimpang dan perlunya modifikasi sosial yang dapat menurunkan kedekatan identitas maskulin perilaku merokok. Perlu dipertimbangkan bagi siswa agar menjaga pergaulan dan hubungan sosial terhadap teman, bisa memilih mana teman yang baik dan buruk untuk diri sendiri maupun lingkungan kita dalam kehidupan yang sehat baik jasmani maupun rohani.
2. Pihak keluarga dan sekolah dapat mempertimbangkan untuk memperkuat

pengendalian merokok baik secara preventif yaitu dengan sosialisasi dan nasihat mengenai dampak negatif dari merokok, maupun secara represif yaitu dengan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib / merokok.

3. Pihak keluarga dan sekolah dapat mempertimbangkan untuk memperkuat pengendalian merokok baik secara preventif yaitu dengan sosialisasi dan nasihat mengenai dampak negatif dari merokok, maupun secara represif yaitu dengan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib / merokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mariah. Perbedaan Pengetahuan, Pengaruh Orang Tua Dan Teman Pada Perilaku Merokok Santri Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Tangerang 2020. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 10–27 (2018).
2. Ardiyanti, P. D., Harzani, S., Rahmah, S. A. & Putri, Z. M. Gambaran Pengetahuan Perilaku Merokok Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kalangan Remaja Laki-Laki Di Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *J. Ilmu Kesehat. Indones.* 1, 1–8 (2020).
3. Sahbainur Rezeki, D. M. U. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Pinggiran Banda Aceh tahun 2021. *J. Healthc. Technol. Med.* 47, 124–134 (2021).
4. Global Youth Tobacco Survey. Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). *World Heal. Organ.* 1–2 (2020).
5. Kedua, E., Th, M. & Informasi, I. I. Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2011. Vol.4 1–4 (2011).
6. Statistik, B. P. Infografis 1 Dari 4 Penduduk Jabar Adalah Perokok.Pdf.
7. Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2019. *Dinas Kesehat. Kota Bekasi* 235 (2019).
8. Aulia, A. Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur. *J. Ilm. Kesehat.* 000, (2020).
9. Anggraeni, H. F. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (Studi Di Smp Pgri 1 Perak). *Scholar* (2019).
10. Munir, M. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *J. Kesehat.* 12, 112 (2019).
11. Argyo Demartoto. Konsep Maskulinitas Dari Jaman Kejaman Dan Citranya Dalam Media. *Ятыатат Вѳ12у*, 245 (2007).
12. Torres, T. Latar Belakang Maskulinitas. 111 (2017).
13. Ramadhana, M. B., Firmansyach, T. A. & Fakhri R, M. A. Representasi identitas Maskulinitas Dalam Iklan Rokok Gudang Garam Pria Punya Selera. *J. Audiens* 1, (2020).
14. Dr. Sandu Siyoto, Skm., M. Dasar Metodologi Penelitian. *Booksc* (2015).
15. Rinaldi, S. F. & Mujianto, B. Metodologi Penelitian Dan Statistik. *Ebook* (2017).
16. Khoirunnisa, A. *Et Al.* Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Merokok Santri Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Kota Semarang. *Journal.Stikeskendal.Ac.Id* 7, 2356–3346 (2019).

17. Petróczi, A., Aidman, E. V & Nepusz, T. Substance Abuse Treatment , Prevention , And Policy. *Subst. Abus. Treat. , Prev. , Policy* **12**, 1–12 (2008).
18. Komasari, D. & Helmi, A. F. Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *J. Psikol.* **27**, 37–47 (2011).
19. Ali, M. M. & Dwyer, D. S. Estimating Peer Effects In Adolescent Smoking Behavior: A Longitudinal Analysis. *J. Adolesc. Heal.* **45**, 402–408 (2009).
20. Kurt, M. Perbandingan Persepsi Siswa Sma Negeri 15 Adidarma Bandaaceh Tentang Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok. *Idea Nurs. J.* **2**, 111–124 (2011).
21. Denni Winarsih. Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Teman, Dan Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Di Smp Negeri 19 Samarinda. (2016).
22. Ngo, A. D. & Hill, P. S. Quality Of Reproductive Health Services At Commune Health Stations In Viet Nam: Implications For National Reproductive Health Care Strategy. *Reprod. Health Matters* **19**, 52–61 (2011).
23. Kelsey C. Martin Mhatre V. Ho, J.-A. L. *Et Al.* Parental Smoking And Adolescent Smoking Initiation: An Intergenerational Perspective On Tobacco Control. *Bone* **23**, 1–7 (2008).
24. Lanang, A. K. S. Hubungan Ideologi Maskulinitas, Norma Maskulinitas Dan Konflik Peran Gender Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Surabaya.